

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Gantungan Kunci Jenis *Painting* (Lukisan) sebagai Produk Oleh-Oleh Khas Bali untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kilensari, Panarukan, Situbondo

Dian Rizky^{1*}, Mudafiq Riyan Pratama², Canggih Nailil Maghfiroh³, Akbar Maulana Firmansyah⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Jember

*Correspondence author: dian_rizky@polje.ac.id¹

Abstrak

Sektor industri kreatif sangat berkaitan erat dengan tingginya minat pada sektor pariwisata, sehingga masih berpeluang untuk dikembangkan. Pulau Bali sebagai destinasi wisata utama di Indonesia yang tercatat sebagai destinasi kunjungan wisatawan tertinggi. Hal tersebut menjadi faktor pendukung terhadap permintaan terhadap produk kerajinan tangan khas daerah. Salah satu daerah pemasok produk kerajinan Bali adalah Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, yang terkenal dengan industri kerajinan kayunya. CV FZ Foundation, sebagai salah satu produsen utama, berupaya meningkatkan daya saing produknya melalui inovasi dalam teknik melukis pada kerajinan kayu. Pengabdian ini merupakan program pelatihan teknik *painting* pada produk kerajinan kayu yang bertujuan meningkatkan keterampilan pengrajin serta diversifikasi produk guna memperluas pasar. Pelatihan dilakukan dengan metode partisipatif dalam bentuk *workshop* yang melibatkan pengrajin lokal. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi program, pelatihan penggunaan peralatan, teknik melukis, proses pengeringan, serta evaluasi hasil produksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam menerapkan teknik *painting*, menghasilkan produk berkualitas tinggi yang diminati pasar. Produk yang dihasilkan memiliki kemiripan hingga 90% dengan model yang ditargetkan, serta memenuhi permintaan pasar yang potensial. Dengan inovasi ini, UMKM diharapkan dapat lebih kompetitif dalam industri kerajinan berbasis kayu, meningkatkan daya saing produk lokal, serta memperkuat rantai pasok industri pariwisata.

Kata kunci: industri kreatif, UMKM, kerajinan kayu, teknik *painting*, pariwisata

Abstract

The creative industry sector is closely related to the high interest in the tourism sector, so it still can be developed. Bali Island is the main tourist destination in Indonesia which is recorded as the highest tourist visiting destination. This is a supporting factor in the demand for regional handicraft products. One of the areas that supplies Balinese craft products is Situbondo Regency, East Java, which is famous for its wooden craft industry. CV FZ Foundation, as one of the main producers, seeks to increase the competitiveness of its products through innovation in painting techniques for wooden crafts. In these activities start with training program in painting techniques for wooden craft products which aims to improve the skills of craftsmen and diversify products to expand the market. Training is carried out using participatory methods in the form of workshops involving local craftsmen. The activity stages include program outreach, training in using equipment, painting techniques, drying processes, and evaluation of production results. The evaluation results show an increase in participants' skills in applying painting techniques, producing high quality products that are in demand from the market. The resulting product is up to 90% like the targeted model and meets potential market demand. With this innovation, MSMEs are expected to be more competitive in the wood-based craft industry, increase the competitiveness of local products, and strengthen the tourism industry supply chain.

Keywords : creative industry, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), wood crafts, painting techniques, tourism

I. PENDAHULUAN

Industri pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, khususnya melalui kontribusinya terhadap sektor industri kreatif. Pulau Bali sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia, mencatat jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan, yakni mencapai 13 juta orang pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2024b). Bahkan, pada November 2024 saja, tercatat lebih dari 400 ribu wisatawan mengunjungi Pulau Dewata (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2024a). Tingginya arus wisatawan ini tidak hanya meningkatkan performa sektor pariwisata utama, tetapi juga memacu perkembangan industri pendukung, termasuk industri kerajinan tangan yang menghasilkan berbagai suvenir khas Bali. Sebagian besar suvenir ini diproduksi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), baik yang berlokasi di Bali maupun di berbagai daerah lain di Indonesia. Keberadaan UMKM tersebut memainkan peran penting dalam memenuhi permintaan pasar wisatawan serta mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif.

Sebagian besar produk kerajinan tangan khas Bali diproduksi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di Provinsi Bali, maupun disuplai dari daerah lain di luar Bali. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sebagaimana dicatat oleh Nursini (2020), yang menyatakan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. juga mencatat bahwa UKM mencakup sekitar 87 persen bisnis di Indonesia dengan pangsa lapangan kerja mencapai 85 persen. Peran UMKM dalam perekonomian nasional sangat membantu pertumbuhan ekonomi, terutama melalui pengembangan produk-produk baru dan ekspansi usaha.

Salah satu daerah penyuplai utama produk kerajinan khas Bali adalah Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Kabupaten ini, khususnya Desa Kilensari di Kecamatan Panarukan, terkenal sebagai sentra kerajinan kayu terbesar di Jawa Timur. Di daerah ini terdapat banyak pengrajin kayu yang memproduksi berbagai jenis kerajinan tangan, termasuk produk yang sering dijual sebagai oleh-oleh khas Bali. Sebagai contoh, CV FZ Foundation, yang berlokasi di Desa Kilensari, telah berkontribusi signifikan dalam industri ini. CV FZ Foundation memproduksi berbagai kerajinan tangan seperti hiasan ukir, topeng patung, gantungan kunci, dan tempelan kulkas. Perusahaan ini telah mengembangkan jaringan distribusi hingga ke pasar internasional dalam 10 tahun terakhir, melibatkan 40 pengrajin lokal dan menghasilkan lebih dari 5.000 item per bulan. Produk mereka telah memasuki berbagai toko oleh-oleh terkenal, seperti Pusat Oleh-Oleh Krisna Bali, Cening Bagus Bali, Mr. Joger, dan Malang Strudel.

Industri kerajinan tangan menghadapi persaingan yang semakin ketat, mendorong pelaku usaha untuk melakukan inovasi dan diversifikasi produk guna menjaga keberlanjutan usaha. Salah satu inovasi strategis yang dilakukan adalah pengembangan produk gantungan kunci berbasis painting (lukisan). Metode pembuatan menggunakan teknik melukis manual memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing produk di pasar. Sebagai bagian dari upaya pengembangan ini, pelatihan pembuatan kerajinan gantungan kunci jenis painting diselenggarakan untuk CV. FZ Foundation. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan lini produk baru, menambah nilai produk, serta mendorong daya saing di pasar lokal maupun internasional. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, khususnya dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka menekankan pentingnya pemberdayaan UMKM dalam kawasan ekonomi khusus sebagai pilar penguatan ekonomi. Selain itu, Foghani, Mahadi and Omar (2017), mencatat bahwa promosi klaster dan jaringan usaha kecil mampu mendukung pengembangan ekonomi di era globalisasi, sehingga pelatihan ini menjadi langkah konkret untuk memberdayakan UMKM secara berkelanjutan.

Desa Kilensari di Kabupaten Situbondo memiliki potensi besar sebagai sentra pengembangan industri kerajinan tangan berbasis kayu. Industri ini menghadapi tantangan berupa kurangnya diversifikasi produk dan inovasi desain, yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing produk di pasar kompetitif (Khairani and Pratiwi, 2018; Haerana, Fatmawati and Asdar, 2023). Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pelatihan keterampilan berbasis inovasi seperti teknik painting dianggap sebagai solusi yang efektif. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengembangan keterampilan yang relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan Humaini (2018) yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan serta akses pasar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Selain memperkuat daya saing produk, program ini juga mendukung penguatan jejaring antara pengrajin lokal di Situbondo dengan industri pariwisata Bali. Dengan adanya sinergi tersebut, produk kerajinan berbasis painting diharapkan dapat menjadi salah satu oleh-oleh khas Bali yang kompetitif di pasar. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, program ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam peningkatan pendapatan masyarakat lokal tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru (Santoso, Permana and Abdullah, 2021). Dengan penguatan inovasi dan daya saing, UMKM diharapkan mampu berkontribusi lebih besar dalam rantai pasok industri pariwisata, sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi lokal dan nasional.

Pelaksanaan pelatihan ini juga diharapkan memberikan dampak signifikan bagi CV. FZ Foundation dan pengrajin lokal di Desa Kilensari. Melalui peningkatan keterampilan dan diversifikasi produk, produk kerajinan tangan dari Situbondo diharapkan dapat lebih kompetitif, khususnya di pasar pariwisata Bali. Lebih dari itu, program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan UMKM berbasis lokal dan dapat direplikasi di daerah lain untuk mendukung pengembangan industri kerajinan tangan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi terhadap tantangan industri kerajinan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

II. METODE

Jenis-jenis peralatan yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah alat painting, cat kayu, mesin Chainsaw Duromatic E 1,6 mm, mesin Wood Jointer Oscar type WJ 150, schaap listrik, router, pahat ukir, kapak, pisau raut, gergaji tangan, gurinda, mesin amplas, compresor, dan gun sprej. Bahan baku utama kayu yang digunakan adalah **mentaos** (*Wrightia javanica* atau *Wrightia pubescens*), yang juga dikenal sebagai **pulasari**, memiliki berbagai kegunaan yang diakui oleh para ahli dalam bidang industri, kesehatan, dan ekologi. Kayu ini termasuk jenis kayu ringan hingga sedang, dengan daya tahan, serta kadar air cukup

baik sehingga saat digunakan untuk produk kerajinan sangat meminimalisir kelembaban produk. Bahan lainnya berupa batu asah, amplas, dan bahan-bahan finishing (wood filler, cat minyak, cat acrylic, prada, seanding, clear, thiner). Agar kegiatan berjalan intensif dan mudah dikontrol, maka jumlah peserta ditentukan sebanyak 5 (lima) orang, yang berasal dari divisi produksi.

Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah metode partisipatif dalam bentuk workshop atau pelatihan praktis. Metode partisipatif merupakan cara mentransfer pengetahuan dan keterampilan dengan melibatkan masyarakat (mitra) sebagai partisipan secara interaktif pada seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan (Sudana et al., 2022). Penerapan metode tersebut dilakukan melalui beberapa langkah:

1. Sosialisasi program dan pembekalan dasar tentang teknik lukis, penyemprotan di medan kayu serta lama proses pengeringan;
2. Pelatihan persiapan penggunaan peralatan kerja, mitra dilatih dalam menentukan jenis peralatan yang digunakan serta cara penggunaannya dengan mempertimbangkan keselamatan kerja;
3. Pelatihan teknik melukis pada produk kerajinan olahan kayu dengan mempertimbangkan bagian-bagian yang harus dilukis sesuai dengan mal yang telah ditentukan;
4. Pelatihan proses pengeringan, pada tahap ini sangat menentukan kualitas produk kerajinan. Jika pengeringan dilakukan terlalu lama maka hasil lukisan di kerajinan kayu tersebut akan pecah, begitupun sebaliknya jika terlalu sebentar saat pengeringan maka kemungkinan lengket antar produk sangat besar. Formulasi pengeringan pada tahap ini dilakukan maksimal 30 menit yang dilanjutkan dengan pemberian anti gores;
5. Evaluasi yaitu proses tindak lanjut pelaksanaan program dan evaluasi hasil akhir sebagai evaluasi produk. Evaluasi proses dilakukan pada setiap tahap kegiatan berdasarkan indikator-indikator keberhasilan dan capaian target yang ditetapkan. evaluasi akhir dilakukan dengan menilai kesesuaian antara bentuk-bentuk kerajinan kayu yang berhasil diproduksi dengan model-model atau contoh yang ditawarkan. Aspek yang dinilai yang meliputi: ketepatan bentuk dan ukuran, kualitas pengerjaan, kesesuaian corak *finishing*, nilai artistik, dan permintaan pasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dengan menerapkan metode partisipatif dalam bentuk workshop atau pelatihan praktis sebagai solusinya (Muhammad, 2004). Keberhasilan tersebut dapat dicermati dari ketercapaian target-target yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan pada tiap tahap kegiatan. Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan beserta target-target yang dicapai diuraikan berikut.

1. Sosialisasi program dan pembekalan pengetahuan sosialisasi program yang bertujuan untuk menyampaikan dan menyepakati kegiatan pengabdian yang direncanakan kepada mitra yaitu FZ FOUNDATION 08 rumah usaha kerajinan olahan kayu yang telah mengembangkan produknya dengan berbagai teknik salah satunya lukis (*painting*). Sosialisasi program dilakukan dalam bentuk pertemuan yang menghadirkan semua pimpinan dan anggota mitra. Melalui sosialisasi program

berhasil disepakati jadwal dan durasi waktu pelaksanaan kegiatan, karyawan yang terlibat secara penuh, fokus materi kegiatan, dan target-target yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan. Sosialisasi program dilaksanakan serangkaian dengan pembekalan pengetahuan dasar terkait (gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi program dan pembekalan dasar

2. Pelatihan persiapan penggunaan peralatan kerja, mitra dilatih dalam menentukan jenis peralatan yang digunakan serta cara penggunaannya dengan mempertimbangkan keselamatan kerja. Pada tahap ini karyawan divisi produksi dilatih dan diharuskan mengerti serta memahami fungsi peralatan kerja yang akan digunakan (gambar 2).



Gambar 2. Proses penyemprotan pemberian anti gores pada produk kayu

3. Pelatihan teknik melukis pada produk kerajinan olahan kayu dengan mempertimbangkan bagian-bagian yang harus dilukis sesuai dengan mal yang telah ditentukan. Pada tahap ini karyawan mitra memulai aktivitas melukis dengan beberapa langkah, sebagai berikut:

a. Persiapan Permukaan Kayu

- Haluskan permukaan kayu dengan amplas.
- Bersihkan sisa debu dengan kain lembap.
- Aplikasikan dasar cat (primer) untuk meningkatkan daya serap cat warna.

b. Penggunaan Pola Lukis yang ditentukan oleh Mitra

- Sesuaikan pola lukis
- Siapkan alat lukis

c. Penerapan Cat

- Gunakan kuas kecil untuk detail dan spons untuk area yang lebih besar.
- Aplikasikan cat sesuai pola, mulai dari bidang terluas hingga terkecil.
- Hindari cat terlalu tebal untuk mencegah tetesan.

d. Finishing

- Tambahkan detail dengan tangan bebas jika diperlukan.
- Aplikasikan lapisan pelindung (*varnish* atau *coating*) untuk mempertahankan warna.

4. Pelatihan proses pengeringan, pada tahap ini sangat menentukan kualitas produk kerajinan. Jika pengeringan dilakukan terlalu lama maka hasil lukisan di kerajinan kayu tersebut akan pecah, begitupun sebaliknya jika terlalu sebentar saat pengeringan maka kemungkinan lengket antar produk sangat besar. Formulasi pengeringan pada tahap ini dilakukan maksimal 30 menit yang dilanjutkan dengan pemberian anti gores (gambar 3).



Gambar 3. Proses penyemprotan anti gores pasca pelukisan

5. Evaluasi yaitu proses tindak lajut hasil pelaksanaan program dan evaluasi hasil akhir sebagai evaluasi produk (Wekke, 2019). Evaluasi proses dilakukan pada setiap tahap kegiatan berdasarkan indikator-indikator keberhasilan dan capaian target yang ditetapkan. evaluasi akhir dilakukan dengan menilai kesesuaian antara bentuk-bentuk kerajinan kayu yang berhasil diproduksi dengan model-model atau contoh yang ditawarkan. Aspek yang dinilai yang meliputi: ketepatan bentuk dan ukuran, kualitas penggerjaan, kesesuaian corak *finishing*, nilai artistik, dan permintaan pasar.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah sesuai rencana, dengan indikasi telah tercapainya dengan baik tiap - tiap tahap kegiatan. luaran tahap sosialisasi program dan pembekalan pengetahuan adalah adanya komitmen untuk mengikuti kegiatan secara penuh serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra khususnya pada divisi produksi dalam memproduksi beragam souvenir dari kayu lokal berkualitas. Luaran tahap persiapan alat dan bahan adalah berhasil disediakan alat dan bahan yang memadai untuk mendukung kinerja produksi. Luaran pada tahap finishing adalah mitra berhasil menerapkan beragam corak finishing. Berdasarkan hasil evaluasi, produk-produk souvenir yang dihasilkan telah sesuai dengan model yang ditawarkan dan diminati pasar, dengan tingkat kemiripan 90%, dan dinilai telah sesuai permintaan pasar yang menjanjikan. Direkomendasikan pada kegiatan pengabdian berikutnya untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pada mitra tentang tata kelola terhadap produk-produk kerajinan di tempat usaha, guna mencapai produktivitas yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada FZ FOUNDATION 08 selaku mitra, serta pihak-pihak yang terlibat program pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2024a) Banyaknya Wisatawan Domestik Bulanan ke Bali, 2004-2023. Denpasar. Available at: <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjkjMQ%253D%253D/banyaknya-wisatawan-domestik-bulanan-ke-bali--2004-2023.html> (Accessed: 18 December 2024).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2024b) Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Desember 2023. Available at: <https://bali.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/01/717890/perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-desember-2023.html> (Accessed: 18 December 2024).
- Foghani, S., Mahadi, B. and Omar, R. (2017) 'Promoting Clusters and Networks for Small and Medium Enterprises to Economic Development in the Globalization Era', Sage Open, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.1177/2158244017697152>.

-
- Haerana, H., Fatmawati, F. and Asdar, A. (2023) ‘Pelatihan Diversifikasi Produk pada Pengrajin Bambu di Desa Sawakong Kabupaten Takalar’, *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2), pp. 135–143. Available at: <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.803>.
- Humaini, A. (2018) ‘Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Hand Made Berbasis Rumah Tangga’, *BERDIKARI : Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.18196/bdr.6135>.
- Khairani, S. and Pratiwi, R. (2018) ‘Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang’, *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 36–43. Available at: <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.18>.
- Muhammad, M. (2004) ‘Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif’, Modul PKM, Jakarta, Departemen Dalam Negeri [Preprint].
- Nursini, N. (2020) ‘Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia’, *Development Studies Research*, 7(1), pp. 153–166. Available at: <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>.
- Santoso, R., Permana, E. and Abdullah, B. (2021) ‘Analysis of the Business Environment in Construction Service Industry in DKI Jakarta Indonesia’, *Ilomata International Journal of Management*, 2(3), pp. 172–185. Available at: <https://doi.org/10.52728/ijjm.v2i3.279>.
- Wekke, I.S. (2019) Metode Pengabdian Masyarakat : Dari Rancangan ke Publikasi. Penerbit Adab. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=lxAMEAAAQBAJ>.